

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produksi adalah bagian dari proses perbanyakan karena pada dasarnya sebuah tanaman dapat tumbuh dengan baik dan maksimal apabila benih yang ditanam merupakan benih yang berkualitas dan terjamin mutunya. Proses produksi benih tersebut perlu diawali dengan penentuan benih yang dipilih dengan tepat sehingga dapat diproduksi dengan berbagai cara baik secara vegetatif maupun secara generatif.

Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat (4) menyebutkan Benih tanaman yang selanjutnya disebut benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Maka dalam sebuah proses produksi tanaman baik melalui secara vegetatif maupun generatif apabila dilakukan proses perbanyakan maka disebut sebagai benih. Sadjad (1975) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan benih ialah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi.

Sebuah bibit yang berkualitas dapat dihasilkan dengan mengawali proses penanaman melalui benih unggul bermutu dengan produksi yang dilakukan secara tepat dilengkapi pertanaman yang optimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, teknik budi daya, penanganan, dan seleksi yang ketat. Benih tanaman buah unggul mampu menghasilkan bibit tanaman buah unggul yang mampu menjasi faktor penentu pertumbuhan tanaman buah menjadi pesat dan baik serta terhindar dari hama dan juga penyakit tanaman.

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen. Secara umum pemasaran memiliki sasaran terhadap produk yang dijualnya. Sasaran dari pola penjualan adalah mampu menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga yang menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif, serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan (Sudarsono 2020).

Tanaman Alpukat (*Persea americana*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan masuk ke Indonesia mulai pada Abad ke- 18. Tanaman ini juga merupakan tanaman dengan produksi yang cukup banyak di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS 2018, 2019) Produksi Alpukat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 461.613 ton meningkat 2,12% yang semula 410.094 ton pada tahun 2018. Pada tahun 2019 Produksi terbanyak dipegang oleh Jawa Barat yaitu mencapai 104.084 ton dan Jawa Timur sebanyak 101.310 ton. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi benih alpukat berkualitas perlu ditingkatkan karena produksi alpukat di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat (5) menyebutkan Varietas adalah bagian dari suatu jenis yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan, daun, bunga, buah, biji, dan sifat-sifat lain yang dapat



dibedakan dalam jenis yang sama. Berbagai varietas tanaman buah alpukat di Indonesia merupakan adaptasi dari jenis yang dikembangkan di negara asalnya. Negara asalnya, Amerika Tengah telah dikembangkan varietas buah alpukat yang sampai saat ini mencapai puluhan jenis, hal tersebut sengaja dilakukan karena khasiat buah alpukat yang mengandung banyak nutrisi untuk perbaikan gizi penduduk khususnya di wilayah dataran tinggi (Rahardi 2007).

Produksi benih alpukat yang perlu dikembangkan berdasarkan varietas yang ada di Indonesia adalah alpukat varietas wina. Alpukat jenis ini memiliki banyak keunggulan serta manfaat sehingga benih alpukat varietas ini perlu dikembangkan dengan berbagai macam metode sebagai bentuk mengembangkan produksi alpukat varietas wina. Alpukat varietas wina ini merupakan alpukat varietas unggul dengan buah yang besar dan berasal dari kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Alpukat ini mulai berbuah pada umur 3 tahun setelah ditanam.

Prosedur perbanyakan benih tanaman menggunakan biji dimaksudkan agar tanaman memiliki keragaman genetik yang tentunya berbeda dari induknya, namun jika diinginkan tanaman buah yang sesuai dengan induknya, maka perbanyakan bibit tanaman dapat dilakukan dengan menggunakan metode vegetatif yang masih menjadi alternatif satu-satunya. Metode perbanyakan secara vegetatif yang bisa diterapkan untuk tanaman alpukat adalah setek, cangkok, sambung pucuk (*top grafting*) dan sambung mata tunas (okulasi). Namun dari sekian banyak teknik perbanyakan secara vegetatif, teknik sambung pucuk paling baik bagi alpukat karena teknik ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi (Hayati *et al.* 2018).

Sambung pucuk merupakan teknik perbanyakan tanaman dengan menggabungkan batang-batang bawah dari pohon induk terseleksi dan adaptif di daerah setempat dengan batang atas (*entres*) dari varietas unggul yang berproduksi tinggi. Sambung pucuk juga ditujukan untuk memperbaiki sifat batang atas dan memperoleh tanaman yang cepat berproduksi.

Proses pemasaran dari hasil produksi bibit dengan menggunakan metode sambung pucuk juga dilakukan di PT Botani Seed Indonesia untuk alpukat varietas wina sehingga mampu menghasilkan bibit tanaman alpukat unggul dan mampu menarik minat pembeli. Produksi benih dengan sambung pucuk dan pemasaran benih perlu dilakukan dengan baik. PT Botani Seed Indonesia merupakan *holding company* PT BLST yang bergerak dibidang produksi dan pemasaran benih alpukat.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan dan penulisan tugas akhir ini adalah mampu meningkatkan pengalaman kerja dan mempelajari teknik produksi dan pemasaran benih alpukat varietas wina secara terpadu di PT Botani Seed Indonesia.

